

Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini

Patria Nabila Putri¹, Novita Loka²

Institut Agama Islam Al-qur'an Al-ittifaqiah¹

Institut Agama Islam Al-qur'an Al-ittifaqiah²

¹Pachrianabilaputri@gmail.com, ²novitaloka@iaiqi.ac.id



Dikirim : 25 Mei 2025
Diterima : 27 November 2025
Terbit : 30 November 2025
Koresponden: Patria Nabila
Email:
pachrianabilaputri@gmail.com

Cara sitasi: Putri, N., P. & Loka, N. (2025). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 4(2), 169-184.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International
License <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

This research aims to analyze the internalization of Islamic educational values in the implementation of the Merdeka Curriculum in Early Childhood Education (ECE) institutions. The internalization of Islamic educational values in ECE institutions is the process of embedding Islamic values covering aspects of faith, morals, and worship integrated into the implementation of the Merdeka Curriculum to form character and spiritual foundation of children from an early age. Using a qualitative method with a descriptive approach, the research was conducted at TK Santiya Arinda Pemulutan Barat with 10 children from class B1 as subjects. Data collection techniques included participatory observation, in-depth interviews, focus group discussion (FGD), and documentation study of learning instruments. Data analysis used Miles and Huberman's interactive model comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing with triangulation techniques to verify data validity. The results show that the internalization of Islamic educational values through four main approaches---integration of values in learning planning, exemplary practices, habituation, and active learning---has been

effectively implemented. The majority of children showed good development in faith values (90% in BSH and BSB categories), moral values (90% in BSH and BSB categories), and worship values (80% in BSH and BSB categories). Supporting factors for success include the principal's commitment, teacher qualifications, local policy support, parental involvement, and availability of

infrastructure. Challenges faced include limited references and operational guidelines, variations in parental understanding, media influence, and limitations in teacher competence.

Keyword: Internalization; Islamic Education Values; Early Childhood Education; Independent Curriculum

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai pendidikan Islam dalam kurikulum merdeka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Internalisasi nilai pendidikan Islam di lembaga PAUD merupakan proses penanaman nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek akidah, akhlak, dan ibadah secara terintegrasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter dan fondasi spiritual anak sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian dilakukan di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat dengan subjek 10 anak kelas B1. Pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), dan studi dokumentasi perangkat pembelajaran. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam melalui empat pendekatan utama integrasi nilai dalam perencanaan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran aktif telah berjalan efektif. Mayoritas anak menunjukkan perkembangan yang baik dalam nilai akidah (90% kategori BSH dan BSB), nilai akhlak (90% kategori BSH dan BSB), dan nilai ibadah (80% kategori BSH dan BSB). Faktor pendukung keberhasilan mencakup komitmen kepala sekolah, kualifikasi guru, dukungan kebijakan lokal, keterlibatan orangtua, dan ketersediaan sarana prasarana. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan referensi dan panduan operasional, variasi pemahaman orangtua, pengaruh media, dan keterbatasan kompetensi guru.

Kata Kunci: Internalisasi; Nilai Pendidikan Islam; Pendidikan Anak Usia Dini; Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek, hingga tahun 2023 terdapat sekitar 45% lembaga PAUD di Indonesia yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun baru sekitar 23% yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara terstruktur dan sistematis (Direktorat PAUD 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Agama pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 68% lembaga PAUD berbasis keagamaan Islam masih mengalami kesulitan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara utuh kedalam struktur Kurikulum Merdeka. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pendidik tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara

kontekstual dalam proyek pembelajaran, terbatasnya bahan ajar yang memadukan nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran di Kurikulum Merdeka, serta minimnya pedoman operasional yang dapat dijadikan acuan implementasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi strategi internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD; 2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka PAUD; 3) mengembangkan model internalisasi nilai pendidikan Islam yang terintegrasi dalam struktur Kurikulum Merdeka PAUD; dan 4) merumuskan rekomendasi kebijakan dan praktis untuk optimalisasi internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat telah berjalan dengan efektif melalui empat pendekatan utama, yaitu integrasi nilai dalam perencanaan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran aktif yang menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka PAUD. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang strategi, proses, dan problematika internalisasi nilai pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak usia dini di kelas B1 TK Santiya Arinda Pemulutan. Data dilakukan melalui observasi partisipatif ke lembaga, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru PAUD, focus group discussion (FGD) dengan stakeholders, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan (Sugiyono 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan fokus penelitian, seperti strategi internalisasi nilai, muatan nilai pendidikan Islam dalam perencanaan pembelajaran, implementasi nilai dalam kegiatan proyek pembelajaran, serta system evaluasi perkembangan nilai pada anak. Proses reduksi data dilakukan secara kontinyu

selama penelitian berlangsung untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid. Teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu digunakan untuk memverifikasi keabsahan data yang terkumpul (Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana 2023).

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana peneliti menyusun sekumpulan informasi yang telah terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, grafik, dan diagram yang menggambarkan pola-pola internalisasi nilai pendidikan Islam dalam struktur Kurikulum Merdeka PAUD. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menginterpretasikan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, mulai dari kesimpulan sementara yang masih perlu diverifikasi hingga kesimpulan final yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten. Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, peneliti melakukan member checking dengan mengembalikan hasil analisis kepada informan untuk diperiksa kebenarannya, serta melibatkan peer debriefing dengan rekan sejawat untuk memperoleh masukan kritis terhadap interpretasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat, diperoleh hasil observasi terkait internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka PAUD pada anak usia dini di kelas B1. Pengamatan dilakukan terhadap 10 anak dengan fokus pada tiga aspek utama nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan, yaitu nilai akidah (pengenalan konsep ketuhanan), nilai akhlak (pembentukan karakter dan perilaku), dan nilai ibadah (pengenalan dan pembiasaan ritual keagamaan). Berikut disajikan data hasil observasi terhadap pencapaian internalisasi nilai pendidikan Islam pada anak di kelas B1 TK Santiya Arinda Pemulutan Barat:

Tabel 1.

Pencapaian Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka PAUD pada Anak Kelas B1 TK Santiya Arinda Pemulutan Barat

No	Nama Anak	Nilai Akidah	Nilai Akhlak	Nilai Ibadah	Keterangan
1.	Ade Amelia	BSB	BSB	BSH	Menunjukkan pemahaman konsep

					ketuhanan dengan baik, mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam keseharian
2.	Asta Altair	BSH	BSB	BSB	Sangat baik dalam praktik ibadah dan penerapan akhlak
3.	Aliya Khanza	BSB	BSH	BSB	Memiliki pemahaman akidah yang baik dan konsisten dalam praktik ibadah
4.	Azam Saputra	MB	BSH	MB	Masih membutuhkan bimbingan dalam aspek akidah dan ibadah
5.	Fania Agustri	BSH	BSH	BSH	Perkembangan seimbang pada ketiga aspek nilai
6.	Fiona Zeal Zahra	BSB	BSH	BSH	Pemahaman akidah sangat baik, akhlak dan ibadah berkembang sesuai harapan
7.	Muhammad Zulfikar	BSH	MB	BSH	Memerlukan pendampingan lebih intensif dalam aspek akhlak

8.	MutiaraAzza hra	BSB	BSB	BSB	Perkembangan sangat baik pada ketiga aspek nilai
9.	Muhammad Rafif	BSH	BSH	MB	Perlu penguatan pada aspek praktik ibadah
10.	Muhammad Waldan Abdullah	BSB	BSH	BSB	Pemahaman akidah dan praktik ibadah sangat baik

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai akidah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat telah berjalan dengan efektif. Sebanyak 50% anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik (BSB) dan 40% anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam aspek pengenalan dan pemahaman konsep ketuhanan. Hanya 10% anak yang masih dalam tahap mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat dari kemampuan anak mengenal sifat-sifat Allah, mengaitkan fenomena alam dengan kekuasaan Allah, dan menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diterima. Sebagai mana dikemukakan oleh Hidayat, penanaman nilai akidah pada anak usia dini menjadi fondasi penting bagi perkembangan spiritual anak di masa depan. Keberhasilan internalisasi nilai akidah ini tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan guru, seperti penggunaan metode bercerita tentang kebesaran Allah melalui kisah-kisah yang mudah dipahami anak, penggunaan media visual yang menarik, serta pengintegrasian konsep ketuhanan dalam kegiatan proyek pembelajaran (Hidayat 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muharrahman dan Sohiba (2020) tentang analisis nilai-nilai agama dan moral anak dalam channel YouTube Nussa Official juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual yang menarik dan relevan dapat membantu anak usia dini dalam

memahami konsep-konsep abstrak terkait keimanan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa konten yang memvisualisasikan sifat-sifat Allah dan konsep ketuhanan dalam bentuk narasi sederhana yang dekat dengan kehidupan anak-anak mampu meningkatkan pemahaman nilai akidah pada anak usia 4-6 tahun (Muharrahman, M., & Sohiba 2020). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Nuraeni (2022) tentang penanaman nilai akidah pada anak usia dini di RA Al-Hidayah juga membuktikan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dan multisensori dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep ketuhanan sebesar 87,3% di bandingkan pendekatan yang bersifat tekstual dan verbalistik(Nuraeni 2022).

Dalam aspek nilai akhlak, hasil penelitian menunjukkan 30% anak berkembang sangat baik (BSB), 60% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 10% anak masih dalam tahap mulai berkembang (MB). Anak-anak yang berada pada kategori BSB dan BSH telah mampu menunjukkan perilaku jujur, sopan santun, empati, serta kemampuan berbagi dengan teman. Aspek akhlak ini di internalisasikan melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pratiwi mengungkapkan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan metode efektif dalam penanaman nilai akhlak pada anak usia dini, karena anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya (Pratiwi 2022). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, nilai akhlak di integrasikan kedalam kegiatan proyek pembelajaran, seperti proyek "Mari Berbagi" yang mengajarkan anak tentang kedermawanan dan empati, serta proyek "Sahabat yang Baik" yang menekankan pentingnya sikap tolong-menolong dan menghargai perbedaan.

Studi yang dilakukan oleh Loka dan Sari (2024) tentang internalisasi karakter tanggung jawaban anak usia dini melalui pendidikan fisik menunjukkan bahwa aktivitas fisik terstruktur menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter anak, termasuk nilai akhlak berupa tanggung jawab. Melalui permainan fisik yang dirancang dengan beban tanggung jawab tertentu, anak-anak belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan mengembangkan ketekunan serta kerja sama. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan fisik secara signifikan membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bersosialisasi yang merupakan bagian integral dari nilai akhlak dalam pendidikan islam (Loka, N., & Sari 2024). Penelitian komplementer yang di lakukan oleh Azizah dan Hartati (2021) juga mengkonfirmasi bahwa pendekatan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari di PAUD mampu meningkatkan perilaku prososial anak sebesar 76,4% dalam kurun waktu tiga

bulan intervensi (Azizah, R., & Hartati 2021). Sementara itu, studi longitudinal yang dilakukan oleh Muslih dan Istiqomah (2022) selama satu tahun akademik pada lembaga PAUD berbasis Islam mengungkapkan bahwa keteladanan (modelling) guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari memberikan dampak lebih signifikan dibandingkan pembelajaran verbal tentang akhlak dengan rasio efektivitas 3:1 (Muslih, A., & Istiqomah 2022).

Sementara itu, dalam aspek nilai ibadah, hasil penelitian menunjukkan 40% anak berkembang sangat baik (BSB), 40% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 20% anak masih dalam tahap mulai berkembang (MB). Anak-anak yang berada pada kategori BSB dan BSH telah mampu mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar, mengenal doa-doa harian, serta menunjukkan kebiasaan mengucapkan basmalah dan hamdalah. Internalisasi nilai ibadah ini dilakukan melalui pembiasaan praktik ibadah sehari-hari seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, praktik wudhu dan shalat berjamaah, serta pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode yang menyenangkan. Assingkily dan Mesiono menekankan bahwa pembiasaan praktik ibadah sejak dini akan membentuk rutinitas positif yang terinternalisasi dalam diri anak hingga dewasa (Assingkily, M.S. 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, nilai ibadah diintegrasikan dalam alur tujuan pembelajaran dan dikemas dalam kegiatan yang menarik dan bermakna bagi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Muharrahman dan Sohiba (2020) juga menemukan bahwa konten edukatif dengan muatan nilai ibadah dalam format visual yang menarik secara signifikan meningkatkan motivasi anak dalam mempraktikkan ritual ibadah. Melalui analisis terhadap Nussa Official Episode Kompilasi Volume 1-3, mereka menyimpulkan bahwa visualisasi praktik ibadah yang dilakukan oleh karakter anak-anak mampu mendorong perilaku imitasi positif pada anak usia dini (Muharrahman, M., & Sohiba 2020). Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian Khadijah dan Amelia (2023) yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam menginternalisasikan nilai ibadah pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan praktik ibadah sebesar 83,7% pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan pembelajaran konvensional (Khadijah, M., & Amelia 2023).

Temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya korelasi positif antara keterlibatan orang tua dalam proses internalisasi nilai pendidikan Islam dengan tingkat pencapaian anak. Hasil observasi menunjukkan Anak-anak yang mendapatkan penguatan nilai di rumah melalui keteladanan dan

pendampingan orang tua, seperti Mutiara Azzahra, Asta Altair, dan Aliya Khanza, menunjukkan pencapaian yang lebih optimal pada ketiga aspek nilai dibandingkan anak-anak yang kurang mendapatkan penguatan di lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman yang menyatakan bahwa sinergi antara lembaga PAUD dan keluarga menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini (Rohman, A. 2023). TK Santiya Arinda Pemulutan Barat telah mengembangkan program parenting berkala dan komunikasi intensif dengan orang tua sebagai upaya membangun keselarasan pendidikan nilai antara sekolah dan rumah.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Loka dan Sari (2024) yang menyoroti pentingnya lingkungan yang kondusif dan konsistensi antara pengalaman anak di sekolah dan di rumah dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa anak-anak yang mendapatkan reinforcement nilai tanggung jawab di rumah menunjukkan progres 2,3 kali lebih cepat dalam internalisasi nilai dibandingkan anak-anak yang hanya mendapatkan stimulasi di sekolah (Loka, N., & Sari 2024). Studi komparatif yang dilakukan oleh Fathimah dan Khalid (2022) terhadap 120 anak usia dini dari 6 lembaga PAUD berbasis Islam juga mengkonfirmasi bahwa konsistensi pengasuhan nilai antara institusi pendidikan dan keluarga menjadi prediktor signifikan dalam tingkat internalisasi nilai pendidikan Islam dengan koefisien korelasi sebesar 0,78 (Fathimah, A., & Khalid 2022). Lebih lanjut, penelitian longitudinal yang dilakukan Nasution dan Wibawa (2023) selama dua tahun terhadap perkembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia 4-6 tahun menemukan bahwa komunikasi intensif antara guru dan orang tua melalui program parenting terstruktur mampu meningkatkan konsistensi penanaman nilai antara sekolah dan rumah dengan efektivitas peningkatan sebesar 82,6% (Nasution, H., & Wibawa 2023).

Strategi internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat dilakukan melalui empat pendekatan utama. Pertama, pendekatan integrasi nilai dalam perencanaan pembelajaran, di mana nilai-nilai pendidikan Islam disisipkan secara harmonis dalam dokumen kurikulum, seperti program semester, modul ajar tematik, dan rencana kegiatan mingguan. Kedua, pendekatan keteladanan (modelling), di mana guru menjadi role model dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Ketiga, pendekatan pembiasaan (habituation), melalui rutinitas kegiatan yang mengandung nilai-nilai keislaman seperti mengucapkan salam, berdoa, dan praktik ibadah sederhana. Keempat, pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan, di mana nilai-nilai Islam

disampaikan melalui kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, dan proyek yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Munir, A. 2022).

Penelitian Loka dan Sari (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan experiential learning melalui aktivitas fisik menjadi metode efektif dalam internalisasi nilai pada anak usia dini. Mereka menemukan bahwa keterlibatan aktif anak dalam kegiatan yang dirancang dengan muatan nilai tertentu memungkinkan anak mengkonstruksi pemahaman nilai secara lebih bermakna dibandingkan metode verbal-instruksional (Loka, N., & Sari 2024). Hasil penelitian Muharrahman dan Sohiba (2020) juga menunjukkan bahwa presentasi nilai-nilai dalam bentuk narasi visual yang menarik dan relevan dengan kehidupan anak mampu memfasilitasi proses internalisasi nilai secara lebih efektif. Analisis mereka terhadap konten Nussa Official mengungkapkan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang dikemas dalam bentuk cerita dengan karakter yang relatable bagi anak-anak memiliki tingkat penerimaan dan internalisasi yang lebih tinggi (Muharrahman, M., & Sohiba 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk mengembangkan konten pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan anak. Hal ini membuka peluang lebih besar bagi internalisasi nilai pendidikan Islam yang kontekstual dan bermakna. Dalam praktiknya, guru mengembangkan proyek pembelajaran tematik yang mengintegrasikan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai keislaman. Misalnya, dalam proyek "Alam Ciptaan Allah", anak-anak tidak hanya belajar tentang lingkungan alam sebagai bagian dari capaian pembelajaran sains, tetapi juga dikenalkan pada konsep kekuasaan Allah sebagai pencipta alam semesta. Sebagaimana dijelaskan oleh Suyadi, pendekatan tematik-integratif ini memungkinkan anak memahami suatu konsep secara utuh dan ber makna, termasuk dimensi spiritualnya (Suyadi 2023).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Muharrahman dan Sohiba (2020) yang mengungkapkan bahwa konten edukatif yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dengan situasi kehidupan sehari-hari mampu membantu anak membuat koneksi antara nilai-nilai abstrak dengan pengalaman konkret (Muharrahman, M., & Sohiba 2020). Studi komparatif yang dilakukan oleh Rahmawati dan Gunawan (2023) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di 12 lembaga PAUD juga mengkonfirmasi bahwa lembaga yang menerapkan pendekatan tematik-integratif berbasis proyek dalam internalisasi nilai keagamaan mencapai tingkat keberhasilan 87,3% dibandingkan lembaga yang menggunakan pendekatan fragmentatif yang hanya mencapai 63,5% (Rahmawati, F., & Gunawan 2023).

Proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat tidak terlepas dari tantangan dan kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, teridentifikasi beberapa tantangan utama, yaitu: 1) keterbatasan referensi dan panduan operasional terkait integrasi nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka; 2) variasi tingkat pemahaman dan komitmen orang tua dalam menindak lanjuti penanaman nilai di rumah; 3) pengaruh media dan lingkungan sosial yang terkadang kontra produktif dengan nilai-nilai yang ditanamkan; serta 4) keterbatasan kompetensi sebagian guru dalam mengintegrasikan nilai Islam secara kreatif dan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya, antara lain mengadakan pelatihan bagi guru terkait integrasi nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka, mengembangkan modul pembelajaran tematik berbasis nilai Islam, menyelenggarakan program parenting secara rutin, serta membangun komunitas belajar profesional untuk berbagi praktik baik antar guru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muharrahman dan Sohiba (2020) yang mengidentifikasikan tantangan dalam implementasi pendidikan nilai keagamaan di era digital, khususnya terkait pengaruh media yang sering kontra produktif dengan nilai-nilai yang ditanamkan di lembaga pendidikan. Mereka merekomendasikan pentingnya literasi media bagi pendidik dan orang tua sebagai upaya mengoptimalkan pemanfaatan konten digital yang mendukung internalisasi nilai keagamaan pada anak (Muharrahman, M., & Sohiba 2020). Penelitian Loka dan Sari (2024) juga mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam internalisasi nilai pada anak usia dini adalah inkonsistensi penguatan nilai antara institusi pendidikan dan lingkungan keluarga. Mereka menekankan pentingnya program parenting yang intensif dan komunikasi dua arah antara guru dan orangtua untuk membangun keselarasan dalam pendidikan nilai (Loka, N., & Sari 2024). Studi yang dilakukan oleh Permatasari dan Gunawan (2022) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di 15 lembaga PAUD juga menemukan bahwa 76,3% guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam struktur Kurikulum Merdeka akibat keterbatasan pemahaman dan minimnya panduan operasional yang komprehensif. Penelitian tersebut merekomendasikan pengembangan panduan praktis dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum berbasis nilai (Permatasari, A., & Gunawan 2022).

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat meliputi: 1) komitmen kepala sekolah dan pengelola

dalam membangun budaya sekolah yang Islami; 2) kualifikasi guru yang mayoritas berlatar belakang pendidikan Islam; 3) dukungan kebijakan pendidikan di tingkat lokal yang mengakomodasi muatan keagamaan dalam kurikulum PAUD; 4) keterlibatan aktif komite sekolah dan orang tua dalam program pendidikan nilai; serta 5) ketersediaan sarana prasarana yang mendukung, seperti mushola mini, perpustakaan dengan koleksi buku cerita islami, dan media pembelajaran berbasis nilai Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa, kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan seluruh stakeholders menjadi faktor krusial dalam implementasi kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan (Mulyasa, E. 2023).

Studi komprehensif yang dilakukan oleh Hidayati dan Suwardi (2023) terhadap implementasi kurikulum berbasis nilai di 18 lembaga PAUD juga mengungkapkan bahwa institusi yang memiliki sistem manajemen pembelajaran terintegrasi, kualifikasi pendidik yang memadai, dan budaya sekolah yang konsisten dengan nilai yang di internalisasikan menunjukkan tingkat keberhasilan program pendidikan nilai yang lebih tinggi dengan persentase keberhasilan mencapai 89,4% dibandingkan lembaga yang tidak memiliki karakteristik tersebut (Hidayati, S., & Suwardi 2023).

Berdasarkan analisis dampak internalisasinilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka, ditemukan beberapa perubahan positif pada anak-anak di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat. Dari aspek kognitif, anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep ketuhanan dan ajaran Islam dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dari aspek afektif, terlihat adanya peningkatan sensitivitas moral dan empati pada sebagian besar anak, yang ditunjukkan melalui sikap peduli terhadap teman, menghargai perbedaan, dan menunjukkan rasa syukur. Dari aspek psikomotorik, anak-anak menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan ritual ibadah sederhana seperti berwudhu, shalat, dan membaca doa dengan benar. Perubahan positif ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam melalui Kurikulum Merdeka tidak hanya berdampak pada aspek spiritual anak, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara holistik, sebagaimana tujuan pendidikan anak usia dini yang ditetapkan dalam Standar Nasional PAUD dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2022) selama dua tahun terhadap dampak program pendidikan nilai keagamaan pada anak usia dini juga membuktikan adanya efek positif jangka panjang pada pembentukan karakter dan resiliensi anak dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan,

dengan tingkat resiliensi pada kelompok eksperimen 2,7 kali lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (Rahmawati, L., & Hidayat 2022).

Model internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD lainnya. Model ini menekankan pada tiga prinsip utama: 1) integrasi harmonis, di mana nilai-nilai Islam diintegrasikan secara harmonis dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka tanpa harus menambah beban pembelajaran; 2) kontekstualisasi, di mana nilai-nilai Islam disampaikan melalui konteks yang relevan dan bermakna bagi anak; serta 3) keberlanjutan, di mana penanaman nilai dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana diungkapkan oleh Hakim, model pendidikan nilai yang efektif adalah yang mampu menghadirkan keseimbangan antara pengembangan kognisi, afeksi, dan psikomotorik anak, serta melibatkan seluruh elemen pendidikan termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat (Hakim 2023). Kedepan, diperlukan dukungan kebijakan dan pengembangan sumber daya yang lebih komprehensif untuk mengoptimalkan internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat telah berjalan dengan efektif melalui empat pendekatan utama, yaitu integrasi nilai dalam perencanaan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran aktif yang menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak di kelas B1 telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam aspek nilai akidah (90% anak berada pada kategori BSH dan BSB), nilai akhlak (90% anak berada pada kategori BSH dan BSB), dan nilai ibadah (80% anak berada pada kategori BSH dan BSB). Keberhasilan internalisasi nilai pendidikan Islam ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain komitmen kepala sekolah dan pengelola, kualifikasi guru yang memadai, dukungan kebijakan pendidikan lokal, keterlibatan aktif orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana yang mendukung. Meskipun demikian, proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan referensi dan panduan operasional, variasi pemahaman dan komitmen orang tua, pengaruh media dan lingkungan sosial, serta keterbatasan kompetensi sebagian guru dalam mengintegrasikan nilai secara kreatif dan kontekstual.

Model internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang dikembangkan di TK Santiya Arinda Pemulutan Barat, yang menekankan pada prinsip integrasi harmonis, kontekstualisasi, dan keberlanjutan, dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD lainnya dalam mengembangkan pendidikan yang mampu memadukan pencapaian kompetensi dengan penanaman nilai-nilai keislaman. Untuk mengoptimalkan internalisasi nilai pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD, direkomendasikan beberapa hal, antara lain: 1) pengembangan panduan operasional yang lebih komprehensif mengenai integrasi nilai Islam dalam struktur Kurikulum Merdeka PAUD; 2) penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan; 3) pengembangan program parenting berbasis nilai Islam yang lebih sistematis; 4) membangun jaringan kerjasama antar lembaga PAUD untuk berbagi praktik baik; serta 5) dukungan kebijakan di tingkat daerah dan nasional yang mengakomodasi muatan keagamaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, internalisasi nilai pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka PAUD dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter anak sejak dini.

Daftar Pustaka

- Assingikily, M. S., & Mesiono. (2022). Karakteristik kepribadian anak usia dini dan implikasinya terhadap pembelajaran PAUD Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1044-1059.
- Azizah, R., & Hartati, S. (2021). Pendekatan pembiasaan dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 83-95. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.38256>
- Direktorat PAUD. (2023). *Laporan monitoring dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka PAUD tahun 2023*. Kemendikbudristek.
- Fathimah, A., & Khalid, M. (2022). Konsistensi pengasuhan nilai antara institusi pendidikan dan keluarga dalam internalisasi nilai pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4(3), 210-225. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i3.581>
- Fauziah, N., & Hasanah, A. (2022). Implementasi pembelajaran tematik-integratif berbasis nilai Islam pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 167-182.
- Hakim, L. (2023). Model internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 67-82.
- Hidayat, N. (2022). *Akidah untuk anak usia dini: Konsep dan implementasi*. Gava Media.

- Hidayati, S., & Suwardi, D. (2023). Faktor determinan keberhasilan implementasi kurikulum berbasis nilai di lembaga PAUD. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 75–92. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.892>
- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman implementasi Kurikulum Merdeka PAUD*. Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Studi evaluatif implementasi kurikulum pada Raudhatul Athfal dan PAUD Islam di Indonesia*. Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Khadijah, M., & Amelia, N. (2023). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam menginternalisasikan nilai ibadah pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 145–160. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v6i2.763>
- Loka, N., & Sari, N. (2024). Internalization of early childhood responsibility character values through physical education. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 77–87.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edisi Indonesia oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). UI Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosda karya.
- Muhaimin. (2022). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosda karya.
- Muharrahman, M., & Sohiba, S. (2020). Nilai-nilai agama dan moral anak dalam chanel YouTube Nussa Official episode kompilasi volume 1–3. *Jurnal I'TIBAR*, 4(1), 45–58.
- Mulyasa, E. (2023). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosda karya.
- Munir, A. (2022). *Strategi pendidikan akhlak pada anak*. Kencana.
- Mursid, A. (2023). Pengembangan model pembelajaran berbasis nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 212–227.
- Muslih, A., & Istiqomah, N. (2022). Efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan akhlak pada lembaga PAUD berbasis Islam: Studi longitudinal. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 5(3), 215–232. <https://doi.org/10.29313/paud.v5i3.9842>
- Nasution, H., & Wibawa, R. (2023). Program parenting terstruktur dalam meningkatkan konsistensi penanaman nilai keagamaan: Studi longitudinal pada anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 57–72. <https://doi.org/10.29313/jpiad.v5i1.924>

- Nuraeni, L. (2022). Penanaman nilai akidah pada anak usia dini di RA Al-Hidayah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112–129. <https://doi.org/10.31004/jpiad.v3i2.892>
- Permatasari, A., & Gunawan, H. (2022). Tantangan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam Kurikulum Merdeka: Studi pada lembaga PAUD. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), 312–330. <https://doi.org/10.35891/jmpi.v5i4.749>
- Permendikbudristek No. 5 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratiwi, S. D. (2022). Strategi penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 87-102.
- Rahmawati, F., & Gunawan, H. (2023). Pendekatan tematik-integratif berbasis proyek dalam internalisasi nilai keagamaan: Studi komparatif implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Studi Kurikulum dan Pendidikan*, 7(2), 188–205. <https://doi.org/10.25157/jskp.v7i2.1045>
- Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2022). Efek jangka panjang program pendidikan nilai keagamaan terhadap pembentukan karakter dan resiliensi anak usia dini: Studi longitudinal. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(3), 243–260. <https://doi.org/10.29313/jpp.v5i3.715>
- Rohman, A. (2023). Sinergi sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak usiadini. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 21-34.
- Sholihah, M., & Abidin, Z. (2023). Efektivitas metode bercerita dan keteladanan dalam internalisasi nilai akhlakepada Kurikulum Merdeka PAUD. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134-149.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2023). *Pembelajaran tematik-integratif berbasis nilai Islam untuk PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Wawancara dengan Kepala TK SantiyaArindaPemulutan Barat, 10 Maret 2025.